BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern sekarang ini, perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja perusahaan untuk dapat bersaing dan berkembang dalam era ekonomi sekarang ini. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan berupa saham tersebut kepada masyarakat/publik (go public). Menurut Sondakh, Tommy, & Mangantar (2015) sektor keuangan sangat mengandalkan pasar modal untuk kepentingan investasi, dalam pasar modal saham menjadi produk pilihan utama selain Efek-efek lainnya. Investasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan yang di harapkan.

Menurut Hartono (2012) investasi adalah penundaan komsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Tujuan utama yang diinginkan oleh investor adalah ingin mempertahankan investasinya, oleh karena itu perlunya investasi yang efektif. Perencanaan investasi yang efektif dimulai dari perhatian terhadap tingkat risiko dan return yang seimbang di setiap transaksi yang dilakukan. Menurut teori semakin tinggi resiko semakin tinggi pula tingkat return yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, perlunya informasi mengenai analisis tingkat resiko dan pengembaliannya. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari *return* saham, maka investor harus memilih kriteria saham yang bereputasi baik dan konsisten. Maka dari itu salah satu kriteria saham yang baik ada didalam indeks LQ45. Indeks LQ 45 adalah kumpulan emiten yang didalamnya terdiri dari 45 emiten yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Investor yang menginvestasikan dananya pada saham perusahaan pada dasarnya menginginkan keuntungan baik berupa dividen ataupun *capital gain*. Dalam penilaian yang ada pada investor, nilai perusahaan yang baik tercermin dari harga saham yang tinggi dan cenderung stabil dari tahun ke tahun. Pada dasarnya, semakin baik nilai perusahaan dalam menghasilkan keuntungan,

maka akan meningkatkan pula harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang di wakili oleh Return On Equity (ROE) mewakili dari rasio profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) mewakili dari rasio leverage, Dividen Per Share (DPS) dan nilai perusahaan periode sebelumnya terhadap nilai perusahaan pada periode saat ini.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, *Leverage* yang menghasilkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu menurut Nurfadillah (2011) menyatakan DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Nuryana (2013) DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Dewi & I.G.N.A (2013) DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Mulyono & Khairurizka (2009) DER berpengaruh positif terhadap return saham. Menurut Simu (2013) DER berpengaruh positif terhadap harga saham.Nidianti (2013) DER berpengaruh positif terhadap return saham. Menurut Amalia (2010) DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Tommy & Mangantar (2015) DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Ramdhani (2013) DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Sutriani (2014) DER berpengaruh positif terhadap return saham. Menurut Wangarry, Poputra & Runtu (2015) DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Budialim (2013) DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Takarini & Hendrarini (2011) DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Adapun penelitian yang dilakukan Hermawan (2012) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2011) mendapatkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return saham*. Hal serupa juga ada didalam penelitian yang dilakukan Aprianti & Saryadi (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Adapun penelitian yang menghasilkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yaitu Valintino & Sularto (2013) yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI.

Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menhasilkan nilai pengaruh Profitabilitas yang positif terhadap nilai perusahaan yaitu menurut Hutami (2012) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Deitiana (2013) ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Nurfadillah (2011) menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Carlo (2014) ROE berpengaruh positif terhadap return saham. Menurut Setiawan & Pardiman (2014) ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Husaini (2012) ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Mulyono & Khairurizka (2009) ROE berpengaruh positif terhadap return saham. Menurut Deitiana (2011) ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Tommy & Mangantar (2015) ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Aprianti & Saryadi (2013) ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Valintino & Sularto (2013) ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Budialim (2013) ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Takarini & Hendrarini (2011) ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Sha (2015) ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Haryuningputri & Widyarti (2012) ROE berpenagaruh positif terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya yang menghasilkan bahwa pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai negatif yaitu menurut Atmojo,Abrar & Arifati (2016) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2009-2013. Peneliti sebelumnya ada yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu menurut Ginting (2012) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, menurut Egam, Ilat & Pangerapan (2014) yang menghasilkan bahwa nilai ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2015, menurut Budiman (2007) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor usaha makanan dan minuman di bursa efek Jakarta.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang kebijakan dividen melalui variabel DPS yang menghasilkan nilai positif pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh Priatinah & Kusuma (2012) menyimpulkan bahwa DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Begitu pula penelitian yang dilakukan Datu & Maradesa (2017) menyatakan bahwa DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal serupa juga diperolah oleh Hutami (2012) bahwa DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Atmojo, Abrar & Arifati (2018) menyatakan bahwa DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Putra & Lestari (2016) bahwa DPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga penelitian oleh Fauziah, Darminto & Hidayat (2014) menyatakan bahwa DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Yanti & Suryanawa (2013) juga menyatakan bahwa DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan menurut Asmirantho & Yuliawan (2013) menyatakan bawasannya DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Adapun penelitian yang menghasilkan bahwa DPS berpengaruh negatif terhadap *return saham* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho & Yuliawati (2015) yang menyatakan hasil bahwa DPS berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh nilai perusahaan pada periode sebelumnya dan nilai perusahaan pada saat ini melalui efisiensi nilai pasar lemah yang berpengaruh positif yaitu penelitian yang dilakukan oleh Meilani (2010) melalui metode *Run Test* menyatakan bahwa harga Saham juga mendukung hasil pengujian run test, dimana hasil pengujian siklikal ditemukan bahwa data Indeks Harga Saham dan harga saham di BEI mengikuti pola pergerakan tertentu, sehingga dapat dibaca oleh investor. Dengan demikian dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal di BEI pasca penggabungan berpengaruh terhadap saham yang sekarang. Adapun penelitian yang menghasilkan bahwa nilai pasar pada periode sebelum dan sesudah berpengaruh negatif (random) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Legowo & Machfoedz (1998) yang menyatakan bahwa Di dalam tes keacakan (randomnes) diketahui bahwa baik pada periode

bullish (tahun 1989) maupun pada periode normal (tahun 1992) harga saham di pasar modal berpola acak (random), menurut Eliyawati, Hidayat & Azizah (2014) menyatakan bahwa bahwa pada data harga penutupan harian (closing price) saham pada indeks LQ 45 periode 2009-2011, harga pada periode 3 hari dan 4 hari sebelumnya adalah yang paling berpengaruh. Efisiensi pasar modal di Indonesia mengalami volatilitas dan random walk, menurut Harjito (2003) menghasilkan bawasannya secara rata-rata untuk periode I dan periode II sebagian besar saham menunjukkan perubahan harga yang acak pada bursa saham kuala lumpur, menurut Khajar (2008) menyatakan bahwa pada periode krisis moneter ke-10 saham yang dijadikan sampel penelitian semuanya random atau acak, artinya hubungan antara harga saham periode sekarang independent terhadap periode sebelumnya dan tidak dipengaruhi oleh periode sebelumnya.

Berdasarkan hasil para peneliti yang masih banyak jarak atau *gap*, maka pada penelitian kali ini akan mengangkat judul yaitu

"**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, NILAI PERUSAHAAN PERIODE SEBELUMNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SAAT INI**
(Studi pada perusahaan pembentuk LQ45 di BEI dengan Model Otoregresif)".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* periode saat ini terhadap nilai perusahaan pada periode saat ini?
2. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas saat ini terhadap nilai perusahaan periode saat ini?
3. Apakah terdapat pengaruh Kebijakan Dividen saat ini terhadap nilai perusahaan periode saat ini?
4. Apakah terdapat pengaruh Nilai perusahaan pada periode sebelumnya terhadap nilai perusahaan periode saat ini?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* periode saat ini terhadap nilai perusahaan pada periode saat ini.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas saat ini terhadap nilai perusahaan periode saat ini.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen saat ini terhadap nilai perusahaan periode saat ini.
4. Untuk mengetahui pengaruh Nilai perusahaan pada periode sebelumnya terhadap nilai perusahaan periode saat ini.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

   Dapat menjadi tolak ukur bila ingin melakukan investasi saham, juga bisa menjadi patokan utama untuk investasi ke perusahaan yang sejenis. Dapat memperkirakan apakah investasi yang dilakukan akan memberikan keuntungan bagi investor dan juga bisa sebagai referensi pengetahuan tentang saham bagi yang ingin berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

   Dapat menjadi feedback apakah keadaan saham yang akan terjadi pada perusahaan yang bersangkutan akan naik atau turun, bila turun perusahaan dapat melakukan evaluasi dengan panduan pada penulisan ini, bila naik perusahaan juga dapat melakukan peningkatan atau juga dapat melakukan cara agar harga tidak turun melalui penulisan ini.